

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIIT PADA PASIEN DIABETUS MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGUJUNG KABUPATEN MAGETAN

(*The Relationship of Family Support With Diit Compliance In Diabetes Mellitus
Patients In Ngujung Health Center Of Magetan District's Areas*)

Anas Tasia Eko Widiyanto
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
Email: ekoanastasia3@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The researcher conducte a preliminary study on various Puskesmas. Puskesmas in Magetan Regency have experience an increase in the number of Diabetes Mellitus patients. One of them is Ngujung Puskesmas. The data that the authors obtained from the Ngujung Puskemas number of patients with medical diagnoses of Diabetes Mellitus is increasing. In 2017 amounting to (0.6%) increase from 2016 which amount to (0.5%). **Method:** The design in this study uses descriptive analytical types of correlation with the Cross Sectional approach. The population in this study were all patients with Diabetes Mellitus in the working area of the Ngujung Puskesmas in Kabupaten Magetan with a total of 93 people. Samples are obtained using Simple Random Sampling, namely that each population had the same opportunity and opportunity to become a sample. Obtained 48 respondents using the formula. The research instrument was a questionnaire. The statistical test used is Spearman Rank with $\alpha = 0.05$. **Results and Anaysis:** The results of the study showed that most (62.5%) families provided family support for patients with Diabetes Mellitus providing sufficient support. Most (58.3%) compliance with diit in Diabetes Mellitus patients is quite obedient. There is a relationship between family support and adherence of diit in Diabetes Mellitus patients. With p value (0.002) $< \alpha$ (0.05) and correlation coefficient 0.437, which means that the two variables have the strength of the medium relationship. **Discussion:** There is a Relation between Family Support and Compliance with Diits in Diabetes Mellitus Patients in the Ngujung Puskesmas Working Area in Magetan Regency. **Keywords:** Compliance, Support, Family, Diabetic, Mellitus, DM

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik dan herediter, terbagi menjadi 2 yaitu DM tipe 1 dan tipe 2. Tipe 1 yaitu gangguan pada sel pankreas yang tidak bisa memproduksi insulin, sedangkan DM tipe 2 yaitu adanya gangguan pada transfer insulin di dalam sel perifer (Tjokroprawiro, 2007).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) di dunia indonesia menempati urutan ke 4. Penduduk Indonesia dengan populasi 230 juta penduduk setelah China, India, Amerika Serikat. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (3,2%), DKI Jakarta (2,9%), Sulawesi Utara (3,4%) dan Kalimantan Timur (3,2%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter atau

gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,4%), Sulawesi Utara (3,2%), Sulawesi Selatan (3,4%) dan Nusa Tenggara Timur 3,4 persen. Prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi di DI Yogyakarta dan DKI Jakarta (masing-masing 0,8%), Jawa Timur (0,7%), dan Jawa Barat (0,6%) (Riskesdas, 2013). Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Madiun (1,4%) (Dinkes Kab.Madiun, 2014).

Penderita Diabetes melitus merupakan jenis penyakit kronis atau menahun. Penderita Dm harus menjaga pola makan untuk menjaga diit nya. Diit DM harus tepat jenis, tepat jadwal, tepat jumlah. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting, yaitu memberikan dukungan baik dalam bentuk fisik, jasa dan motivasi. Jika tidak memenuhi diit

maka akan mengakibatkan ketidakseimbangan insulin dalam darah dan akan merugikan penderita DM sendiri. Jika tidak di tangani secara serius maka akan mengakibatkan komplikasi pada organ lain (Marliani, 2007). Menurut Friedman (1981) peran keluarga sangat berpengaruh terhadap status kesehatan penderita DM dalam menjaga kepatuhan diit dan memantau kepribadian anggota keluarganya. Tugas tugas keluarga antara lain sebagai berikut memberikan perawatan dan mempertahankan suasana rumah agar tetap nyaman (Setiadi, 2007).

Metode

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melaksanakan penelitian (Nursalam, 2011). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan jenis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif analitik adalah penelitian yang di lakukan pada sejumlah populasi untuk mengetahui suatu fenomena kesehatan yang ada di masyarakat (Notoatmojo, 2010). *Cross sectional* adalah penelitian yang di lakukan dalam satu waktu dalam pendekatan, pengambilan data dan efek pada objek penelitian. Artinya, setiap sampel penelitian hanya mempunyai satu kesempatan untuk diobservasi (Notoatmojo, 2010).

Populasi merupakan suatu wilayah yang mempunyai suatu kualitas dan kuantitas yang menarik untuk di teliti (Sugiono, 2012). Peneliti menggunakan seluruh pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan sebanyak 93 orang untuk di jadikan responden.

Teknik sampling yaitu setiap populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan menggunakan rumus *Simple Random Sampling* (Notoatmojo, 2010). Pada wilayah kerja di Puskesmas Ngujung terdapat 93 pasien DM kemudian peneliti mengambil sampel 48 pasien dengan cara mengambil lotre secara acak. Bila responden yang sudah ditentukan oleh peneliti tidak bersedia menjadi responden

maka peneliti mengambil lotre lagi sejumlah sampel yang tidak bersedia.

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi suatu akibat terjadinya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan dari keluarga.

Dan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan diit pada pasien DM.

Dalam pengumpulan data di perlukan sebuah alat baik dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan hasil penelitian disebut sebagai instrumen penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dan penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Kuesioner di dapat dari pernyataan tertutup.

Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar digunakannya uji statistik *spearman rank*, jika data yang akan diolah mengandung unsur skala ordinal maka dapat dilakukan uji *spearman rank*

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan

No	Variabel	F	%	Tot al	%
1	Umur				
	21 tahun – 40 tahun	2	4,16 %	48	100 %
	40 tahun - 60 tahun	24	50 %		
	Diatas 60 tahun	29	60,4 %		
2	Pendidikan				
	SD	21	43,75 %	48	100 %
	SLTP	6	12,5 %		
	SLTA	19	39,58 %		

	PT	2	4,16 %		
3	Jenis Pekerjaan				
	IRT	19	39,5 %		
	Wiraswasta	5	10,4 %	48	100 %
	PNS	5	10,4 %		
	Petani	11	22,9 %		
	Pensiunan	8	16,6 %		
4	Dukungan Keluarga				
	Baik	14	29,16 %	48	100 %
	Cukup Baik	30	62,5 %		
	Tidak Baik	4	8,33 %		
5	Kepatuhan				
	Patuh	11	22,9 %	48	100 %
	Cukup Patuh	28	58,3 %		
	Tidak Patuh	9	18,75 %		

Sumber: data primer penelitian bulan Agustus 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden paling banyak mendominasi termasuk golongan umur lansia diatas 60 tahun yaitu sebanyak 29 orang (60,4%). Untuk pendidikan terakhir sebagian besar lulusan SD sebanyak 21 orang (43,75%). Sedangkan menurut jenis pekerjaan di dominasi IRT sebanyak 19 orang (39,5%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup baik pada 30 orang (62,5%) dan kepatuhan responden dalam diit yaitu 28 orang cukup patuh 58,3%.

Tabel 2. Analisa dukungan keluarga dengan ketaatan pasien Diabetes Mellitus dalam melaksanakan diitnya

Variable	Kriteria	Kepatuhan Diit						Jumlah	%
		Patuh	%	Cukup patuh	%	Tidak patuh	%		
Dukungan keluarga pada pasien DM	Baik	8	16,6	7	14,5	0	0	15	100
	Cukup baik	7	14,5	19	39,5	2	4,16	28	100
	Tidak baik	0	0	4	8,3	1	3,86	5	100
Jumlah		15	31,2	30	62,5	3	6,2	48	100
P value = 0.002									

Sumber : Kuesioner responden pasien DM Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki dukungan baik 8 terdapat 16,6% responden yang patuh dan cukup patuh 14,5%. Responden yang memiliki dukungan cukup baik 19 responden sebagian besar 39,5% responden cukup patuh diit. Sedangkan responden yang memiliki dukungan sebesar 7 responden sebagian besar 14,5% cukup patuh diit.

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh sig (0.002) < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan yaitu 0,437 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan sedang.

Pembahasan

Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian didapatkan dari 48 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan terdapat keluarga yang memberikan dukungan baik (16,6%), dukungan cukup baik (14,5%).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap diit DM adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Setiadi 2008, faktor intrinsik meliputi tahap perkembangan, pendidikan, emosi dan spiritual sedangkan faktor ekstrinsik meliputi praktik di keluarga, faktor sosioekonomi, latar belakang budaya.

Dari hasil penelitian pasien Diabetes Mellitus yang berumur diatas 60 tahun 60,4 % sebagian besar diberikan dukungan yang cukup baik 62,5 %. Untuk menuju dewasa awal sampai masa tua, mereka melewati tahap perkembangan. Tahap perkembangan disini setiap individu melewati fase pertumbuhan dan perkembangan. Usia yang telah menua akan mengalami perannya sebagai lansia. Pada usia ini lansia akan mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh. Dan kebanyakan menjadi stressor bagi lansia, dan peran keluarga menjadi penting untuk menanggulangi kecemasan pada lansia.

Hasil penelitian responden yang berpendidikan SD 43,75 % sebagian besar diberikan dukungan cukup baik 62,6%. Hal ini menunjukkan banyak responden yang diberikan dukungan dalam keluarganya untuk mematuhi diitnya. Karena semakin rendah nya tingkat pengetahuan seseorang maka akan lebih sulit dalam memecahkan masalah. Pasien dengan DM yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan untuk menerima ilmu baru yang diberikan untuk mencegah komplikasi pada penyakitnya.

Kepatuhan Diit Pada Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian didapatkan dari 48 pasien Diabetes Mellitus terdapat patuh diit (22,9%), cukup patuh (58,3%)

dan tidak patuh (18,75%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan sudah mematuhi anjuran atau instruksi petugas yang dimana pasien tersebut masih dalam pengawasan petugas kesehatan. Pasien yang berpendidikan SD sebesar 27 responden (43,75%) sebagian besar pasien cukup patuh diet yaitu 18 responden (61,9%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diit DM pada pasien DM adalah faktor instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Niven (2002) faktor instrinsik meliputi keyakinan yang dianut, sikap dalam menghadapi masalah, kepribadian individu tersebut, dan pemahaman terhadap suatu perintah. Sedangkan faktor ekstrinsik faktor yang didapat individu dari luar termasuk dari lingkungan masyarakat, keluarga dan lingkungan kerja. Keluarga dapat merubah keyakinan pasien dan dapat merawat pasien dan menjadi *change agent*.

Dalam penelitian ini pasien yang berpendidikan SD sebagian besar cukup patuh diit. Meskipun pasien yang berlatar belakang pendidikan SD namun didapatkan fakta diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai kepatuhan diit yang cukup. Disini jelas terlihat mengapa pasien yang berpendidikan SD hanya sebatas cukup patuh saja tidak pada tingkat patuh karena dengan melihat latar belakang pendidikan yang hanya pada tingkat dasar sehingga pasien memungkingkan kurangnya kepatuhan terhadap penyakit DM karena minimnya informasi yang didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal dan mereka sulit untuk menyerap informasi tentang diit DM sehingga mempengaruhi kepatuhan diitnya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketaatan Pasien Dalam Melaksanakan Diit

Didapatkan hasil penelitian sebanyak 8 responden sebagian besar kepatuhan diitnya (16,6%) patuh, pasien yang mendapatkan dukungan cukup baik 19 responden sebagian besar kepatuhan

diitnya (39,5%) cukup patuh sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan tidak baik kepatuhan diitnya 8,3%. Dari uji statistika didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga secara statistika H_0 diterima berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,437 yang berarti diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.

Menurut Niven (2002) kepatuhan dipengaruhi oleh faktor intrinsik meliputi keyakinan yang dianut, sikap dalam menghadapi masalah, kepribadian individu tersebut, dan pemahaman terhadap suatu perintah. Sedangkan faktor ekstrinsik faktor yang didapat individu dari luar termasuk dari lingkungan masyarakat, keluarga dan lingkungan kerja. Keluarga dapat merubah keyakinan pasien dan dapat merawat pasien dan menjadi *change agent*. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu, dan uang merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar pada penderita DM, dukungan keluarga dapat mempengaruhi proses diit dan terapi yang akan diterima pasien.

Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pasien dalam mendapatkan pengobatan yang lebih baik lagi. Dukungan keluarga juga mempunyai korelasi yang baik yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kesejahteraan atau dapat meningkatkan kreativitas individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialami. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien DM akan mengalami sejumlah perubahan dalam hidupnya sehingga dapat menghilangkan semangat hidup pasien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan diitnya.

Kesimpulan

Sebagian besar (62,5%) keluarga memberikan dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Mellitus memberikan dukungan cukup baik. Sebagian besar (58,3%) kepatuhan diit pada pasien Diabetes Mellitus adalah cukup patuh. Adanya keeratan hubungan antara dukungan yang diberikan keluarga dengan ketaatan pasien DM untuk melaksanakan diitnya. Dengan p value ($0.002 < \alpha$ (0.05) dan koefisien korelasi 0.437 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan sedang.

Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Daftar Pustaka.
- Dinkes Kab. Magetan. 2012. *Daftar Bahan Makanan Penukar*. Magetan.
- Friedman, M. M. 2010. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marliani, I. Dkk. 2007. *100 Question dan Answer Hipertensi*. Jakarta: Gramedia.
- Niven, N. 2000. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perkeni. 2007. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: PB Perkeni.
- Price, S. A dan Lorraine, M. W. 2006. *Patofisiologi*. Jakarta: EGC

- Rahmat, J. 2002. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.